

## MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMAN 1 CILEGON

Izzatul Nurul jannah<sup>1</sup>, Yusuf Hidayat<sup>2</sup>, Kurnia Eka Wijayanti.<sup>3</sup>

Correspondence: <sup>1,2,3</sup> Fakultas Pendidikan Olahraga Kesehatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

Email: [jannahnurul726@upi.edu](mailto:jannahnurul726@upi.edu)<sup>\*1</sup>, [yusuf\\_h@upi.edu](mailto:yusuf_h@upi.edu)<sup>2</sup>, [kurniaeka22@upi.edu](mailto:kurniaeka22@upi.edu)<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*This study aims to evaluate the management of sports extracurricular activities at SMAN 1 Cilegon through five main aspects: participants, coaches, facilities and infrastructure, organization, and funding. A qualitative descriptive approach with a single case study design was used. Data were collected through observations, semi-structured interviews, and documentation involving five active sports branches at the school: futsal, volleyball, basketball, pencak silat, and badminton. The results show that the success of extracurricular programs is influenced by the integration of all management aspects. Futsal and pencak silat were identified as the best-managed activities, supported by qualified coaches and adequate training facilities. Meanwhile, sports such as basketball and badminton still face challenges in terms of coaching and funding. The study concludes that structured management, school support, and synergy among stakeholders are crucial to ensure the sustainability and effectiveness of sports extracurricular development at the secondary school level.*

**Keywords:** Management, Extracurricular, Sports, Secondary School, SMAN 1 Cilegon

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMAN 1 Cilegon melalui lima aspek utama, yaitu peserta, pelatih, sarana dan prasarana, organisasi, dan pendanaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi terhadap lima cabang olahraga aktif di sekolah tersebut, yaitu futsal, bola voli, basket, pencak silat, dan bulu tangkis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program ekstrakurikuler dipengaruhi oleh keterpaduan antar aspek. Futsal dan pencak silat merupakan cabang yang paling terkelola dengan baik, didukung oleh pelatih berkualifikasi dan fasilitas latihan yang memadai. Sementara cabang seperti basket dan bulu tangkis masih menghadapi kendala pada aspek pelatih dan pendanaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen yang terstruktur, dukungan sekolah, dan sinergi antar pemangku kepentingan sangat penting untuk memastikan

keberlanjutan dan efektivitas pembinaan ekstrakurikuler olahraga di tingkat sekolah menengah.

**Kata Kunci:** Manajemen, Ekstrakurikuler, Olahraga, Sekolah Menengah, SMAN 1 Cilegon

## PENDAHULUAN

Pendahuluan Pendidikan jasmani merupakan elemen penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan mengembangkan peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek fisik, mental, emosional, maupun sosial. Melalui kegiatan olahraga, pendidikan jasmani berkontribusi besar terhadap pembentukan karakter, penguatan nilai kedisiplinan, serta peningkatan keterampilan sosial peserta didik (Salahudin et al., 2024). Salah satu bentuk penguatan fungsi pendidikan jasmani di sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan di luar jam pelajaran formal.

Ekstrakurikuler olahraga memiliki peran strategis dalam memberikan ruang bagi siswa untuk menyalurkan minat dan bakatnya, sekaligus sebagai wadah pembinaan prestasi dan pengembangan nilai-nilai karakter. Di tingkat sekolah menengah atas, berbagai cabang olahraga seperti futsal, voli, basket, bulu tangkis, dan pencak silat menjadi bagian dari program ekstrakurikuler yang aktif dikembangkan (Gandasari, 2023). Keberhasilan pembinaan dalam kegiatan ini sangat bergantung pada manajemen yang efektif, meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta dukungan dari seluruh elemen sekolah.

Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah menghadapi tantangan dalam mengelola ekstrakurikuler olahraga secara optimal. Permasalahan seperti terbatasnya pelatih yang kompeten, minimnya fasilitas dan sarana latihan, hingga belum terstrukturinya organisasi ekstrakurikuler seringkali menjadi hambatan utama (Bailey et al., 2009). Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya partisipasi siswa, kurangnya kesinambungan program latihan, serta belum maksimalnya pencapaian prestasi dalam ajang kompetisi olahraga tingkat daerah hingga nasional.

Contoh kondisi aktual dapat ditemukan di berbagai sekolah menengah atas di Banten, termasuk SMAN 1 Cilegon. Berdasarkan observasi awal, terdapat lima cabang olahraga yang aktif dikembangkan, yakni futsal, bola voli, bulu tangkis, basket, dan pencak silat. Jumlah total peserta mencapai 92 siswa, terdiri atas 53 siswa putra dan 39 siswa putri. Meskipun beberapa cabang telah mencatat prestasi dalam ajang O2SN dan Popda tingkat kota, belum semua program berjalan dengan optimal. Masih terdapat ketimpangan dalam manajemen antarcabang, terutama dalam hal frekuensi latihan, keberadaan pelatih tersertifikasi, dan alokasi anggaran kegiatan.

Penelitian sebelumnya banyak menyoroti pembinaan olahraga dalam konteks lembaga formal seperti PPLP atau klub olahraga, namun belum banyak yang mengkaji secara spesifik manajemen ekstrakurikuler olahraga di tingkat satuan pendidikan formal, khususnya sekolah menengah atas (Weerakoon, 2016). Padahal, sekolah memiliki peran sentral dalam menjangkau potensi atlet sejak dini melalui jalur pembinaan berbasis pendidikan. Oleh karena itu, manajemen ekstrakurikuler yang baik sangat dibutuhkan untuk menjamin keberlanjutan program dan pencapaian tujuan pendidikan jasmani.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMAN 1 Cilegon secara menyeluruh, meliputi aspek perencanaan program, kualitas pelatih,

sarana dan prasarana pendukung, struktur organisasi, serta sistem pendanaan. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokus kajian terhadap satuan pendidikan menengah umum di wilayah perkotaan, yang hingga kini masih jarang dijadikan objek kajian secara mendalam. Selain itu, pendekatan yang digunakan juga tidak hanya bersifat evaluatif, tetapi juga deskriptif untuk memahami praktik manajerial yang telah berjalan di sekolah.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pihak sekolah, dinas pendidikan, dan pemangku kebijakan lainnya dalam merumuskan kebijakan pengembangan ekstrakurikuler olahraga yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan, demi mendukung pembinaan prestasi sekaligus penguatan karakter peserta didik.

## Metode

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai praktik manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMAN 1 Cilegon. Studi kasus tunggal dipandang relevan karena fokus penelitian ini adalah mengeksplorasi dinamika pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam konteks nyata dan alami di satu lingkungan sekolah (Nurhajati & Suryadi, 2025). Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan secara detail proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi manajemen yang dijalankan pihak sekolah dalam mengelola ekstrakurikuler olahraga.

### Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini meliputi:

- 5 orang pelatih dari cabang olahraga futsal, voli, basket, bulu tangkis, dan pencak silat
- 2 guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)
- 1 wakil kepala sekolah bidang kesiswaan
- 20 siswa aktif yang tergabung dalam ekstrakurikuler olahraga

Teknik pengambilan partisipan dilakukan secara purposive sampling, yakni pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler serta pengetahuan mereka terhadap sistem manajemen yang diterapkan (Yasmin Siti S et al., 2024). Kriteria seleksi partisipan difokuskan pada pengalaman, jabatan, dan frekuensi keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler.

### Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini meliputi:

- Pedoman observasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler (latihan, koordinasi, penggunaan fasilitas)
- Panduan wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi mendalam dari pelatih, guru, dan siswa
- Lembar dokumentasi untuk mencatat data sekunder seperti struktur organisasi, jadwal latihan, serta catatan prestasi

Instrumen disusun berdasarkan teori manajemen olahraga yang mencakup aspek: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, sumber daya manusia, sarana-prasarana, dan pendanaan (Wahab, 2021). Validasi instrumen dilakukan melalui uji isi dengan melibatkan dua pakar pendidikan jasmani. Sementara uji keandalan data dilakukan melalui teknik dependability dan audit trail.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Cilegon, Kota Cilegon, Provinsi Banten. Sekolah ini dipilih karena memiliki program ekstrakurikuler olahraga yang aktif dan terstruktur, dengan lima cabang olahraga yang rutin berlatih dan mengikuti kompetisi tingkat kota hingga provinsi. Berdasarkan observasi awal, terdapat indikasi variasi kualitas manajemen

antarcabang, baik dari segi fasilitas, pelatih, maupun keterlibatan peserta. Hal ini menjadi dasar pemilihan sekolah sebagai lokasi studi kasus tunggal.

#### Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan selama tiga bulan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Tahapan prosedur meliputi:

1. Perizinan dan koordinasi awal dengan pihak sekolah
2. Observasi langsung terhadap kegiatan latihan, koordinasi internal, dan penggunaan fasilitas
3. Wawancara mendalam dengan pelatih, siswa, guru PJOK, dan Wakasek Kesiswaan
4. Pengumpulan dokumentasi seperti struktur organisasi, jadwal latihan, catatan kejuaraan, dan data keuangan

Seluruh data primer direkam dan ditranskrip secara sistematis untuk menjaga keutuhan informasi. Kegiatan pencatatan dilakukan menggunakan log observasi harian, sedangkan hasil wawancara dianalisis dengan pendekatan tematik.

#### Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

- Observasi partisipatif dalam 10 sesi latihan di berbagai cabang olahraga
- Wawancara semi-terstruktur dengan total 10 informan utama
- Dokumentasi tertulis dan visual, seperti foto kegiatan, SK ekstrakurikuler, serta data prestasi

Penggunaan tiga teknik ini dilakukan sebagai strategi triangulasi untuk meningkatkan validitas data dan memperkuat temuan lapangan (Arianto, 2024).

#### Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman, & Saldaña (2014), yang mencakup:

1. Reduksi data – menyaring informasi yang relevan dengan fokus penelitian
2. Penyajian data – menyusun narasi tematik dan tabel manajemen per cabang
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi – dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan konsistensi makna dan interpretasi

Untuk menjamin keabsahan temuan, dilakukan juga member checking dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan utama.

### **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMAN 1 Cilegon dengan fokus pada lima aspek utama, yaitu: peserta (siswa-atlet), pelatih, sarana-prasarana, organisasi, dan pendanaan. Data diperoleh melalui observasi kegiatan, wawancara mendalam, serta dokumentasi administrasi ekstrakurikuler pada lima cabang olahraga aktif, yaitu futsal, bola voli, bola basket, pencak silat, dan bulu tangkis.

#### **1. Aspek Peserta**

Jumlah peserta aktif di setiap cabang olahraga menunjukkan variasi yang mencerminkan minat siswa sekaligus efektivitas promosi kegiatan oleh sekolah. Futsal menjadi cabang dengan peserta terbanyak (25 siswa), diikuti voli (21 siswa), dan basket (18 siswa). Cabang pencak silat dan bulutangkis memiliki jumlah peserta lebih sedikit, namun tetap menunjukkan antusiasme siswa yang stabil dari tahun ke tahun. Hal ini mendukung pandangan Aflada et al., (2022) bahwa keberhasilan pembinaan olahraga di sekolah harus diawali dengan keterlibatan peserta didik secara aktif dan berkelanjutan.

#### **2. Aspek Pelatih**

Pelatih di SMAN 1 Cilegon memiliki latar belakang yang beragam. Pelatih futsal dan pencak silat telah memiliki sertifikasi nasional dari organisasi cabang olahraga terkait, sedangkan pelatih voli dan bulutangkis belum tersertifikasi, meskipun memiliki pengalaman

melatih di tingkat sekolah. Pada cabang basket, pelatih adalah alumni sekolah yang aktif membina secara sukarela. Hal ini menguatkan temuan Aoyagi et al., (2020) bahwa kualifikasi pelatih yang profesional sangat mempengaruhi mutu pelatihan dan pencapaian siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

**3. Aspek Sarana dan Prasarana**

Ketersediaan fasilitas pendukung di sekolah cukup memadai namun belum merata antar cabang. Futsal, voli, dan basket menggunakan lapangan outdoor yang terawat, sedangkan pencak silat dan bulutangkis memanfaatkan aula indoor bersama. Peralatan latihan seperti bola, rompi, matras, raket, dan net tersedia, namun pemeliharaan dan jadwal penggunaan masih perlu ditingkatkan agar tidak saling berbenturan. Menurut Suharyanto H. Soro, (2024), kualitas fasilitas yang layak akan memengaruhi intensitas latihan dan motivasi siswa dalam mengikuti program ekstrakurikuler.

**4. Aspek Organisasi**

Manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMAN 1 Cilegon telah memiliki struktur organisasi formal yang mencakup pelatih, guru PJOK, OSIS, dan siswa pengurus. Hal ini terlihat terutama dalam cabang futsal, voli, dan pencak silat. Namun, organisasi di cabang basket dan bulutangkis masih lemah karena minimnya pelibatan siswa dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan. Struktur organisasi yang aktif sangat penting untuk memastikan kontinuitas dan evaluasi program secara berkala (Putro et al., 2022).

**5. Aspek Pendanaan**

Pendanaan berasal dari berbagai sumber, antara lain dana BOS, dukungan komite sekolah, dan iuran siswa. Dana BOS digunakan untuk kebutuhan utama seperti honor pelatih, pengadaan alat latihan, dan transportasi ke kejuaraan. Sementara cabang yang belum memiliki dukungan penuh, seperti bulutangkis dan basket, masih mengandalkan iuran sukarela. Hal ini sejalan dengan pendapat (John P. Tolentino, 2020), yang menekankan bahwa sistem pembinaan yang berkelanjutan membutuhkan pendanaan yang stabil dan transparan.

Untuk memperjelas gambaran lima aspek tersebut, berikut disajikan tabel analisis:

Tabel 1. Analisis Lima Aspek Manajemen Ekstrakurikuler Olahraga di SMAN 1 Cilegon

Cabang Olahraga	Jumlah Peserta	Kualifikasi Pelatih	Fasilitas Latihan	Struktur Organisasi	Sumber Dana
Futsal	25 siswa	Sertifikasi Nasional	Lapangan outdoor, bola, rompi	Terstruktur	Dana BOS, sponsor lokal
Bola Voli	21 siswa	Non-sertifikasi	Lapangan outdoor, net, bola	Terstruktur	Dana BOS
Basket	18 siswa	Alumni sekolah	Ring basket permanen	Kurang aktif	Iuran siswa
Pencak Silat	15 siswa	Sertifikasi IPSI Nasional	Aula indoor, matras, bodyguard	Terstruktur	Dana BOS, komite sekolah
Bulu Tangkis	13 siswa	Non-sertifikasi	Lapangan outdoor, raket, net	Belum berjalan baik	Iuran pribadi, tidak rutin

Secara umum, SMAN 1 Cilegon telah menerapkan manajemen ekstrakurikuler olahraga secara cukup baik, khususnya dalam aspek pelatih dan organisasi pada cabang olahraga tertentu.

Namun, masih diperlukan penguatan pada aspek pemerataan fasilitas dan sistem pendanaan alternatif agar seluruh cabang olahraga berkembang secara berimbang.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen ekstrakurikuler olahraga di SMAN 1 Cilegon, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sangat bergantung pada keterpaduan lima aspek utama, yaitu peserta, pelatih, sarana dan prasarana, organisasi, dan pendanaan. Secara umum, cabang olahraga seperti futsal, bola voli, dan pencak silat telah dikelola dengan cukup baik melalui dukungan pelatih berkualifikasi, fasilitas yang memadai, struktur organisasi yang aktif, serta pendanaan yang relatif stabil. Namun, pada cabang olahraga lainnya seperti basket dan bulutangkis, masih ditemukan tantangan terkait kualifikasi pelatih, minimnya fasilitas latihan khusus, serta lemahnya manajemen organisasi dan sumber dana. Ketimpangan ini menunjukkan bahwa meskipun minat siswa tinggi, keberhasilan pembinaan tetap membutuhkan dukungan sistem yang profesional dan berkelanjutan dari berbagai pihak. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara pelatih, guru PJOK, OSIS, dan pihak manajemen sekolah dalam mengelola program ekstrakurikuler secara terstruktur. Implementasi manajemen yang baik berdampak langsung terhadap pencapaian prestasi siswa, motivasi belajar, dan pembentukan karakter. Oleh karena itu, penguatan kapasitas pelatih, peningkatan kualitas dan akses sarana latihan, serta optimalisasi peran sekolah dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler menjadi rekomendasi utama guna menciptakan sistem pembinaan olahraga yang efektif dan berdaya saing.

### Daftar Pustaka

- Aflada, F., Soegiyanto, S., & Nasuka, N. (2022). *Evaluation of Sports Extracurricular Management During the Covid 19 Pandemic Middle School in the District of Tonjong Brebes*. *Journal of Physical Education and Sports*, 11(2), 273–281. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>
- Aoyagi, K., Ishii, K., Shibata, A., Arai, H., Fukamachi, H., & Oka, K. (2020). *A qualitative investigation of the factors perceived to influence student motivation for school-based extracurricular sports participation in Japan*. *International Journal of Adolescence and Youth*, 25(1), 624–637. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1700139>
- Arianto, B. (2024). *Trianggulasi Penelitian Kualitatif-ISBN*.
- Bailey, R., Armour, K., Kirk, D., Jess, M., Pickup, I., & Sandford, R. (2009). *The educational benefits claimed for physical education and school sport: An academic review*. *Research Papers in Education*, 24(1), 1–27. <https://doi.org/10.1080/02671520701809817>
- Gandasari, M. (2023). *Application of physical education subjects to the development of student character values*. *INDONESIAN JOURNAL OF SPORT MANAGEMENT*.
- John P. Tolentino, A. (2020). *COACHING COMPETENCE OF PUBLIC SCHOOL TEACHERS: AN INPUT TO STUDENT-ATHLETE PERFORMANCE*. *International Journal of Advanced Research*, 8(10), 1092–1102. <https://doi.org/10.21474/IJAR01/11938>
- Nurhajati, A., & Suryadi, M. (2025). *Philosophy-based Physical Education Management as a Foundation for Police Character Building in Indonesia*. *Journal Coaching Education Sports*, 6(1), 80–92. <https://doi.org/10.31599/jces>
- Putro, B. N., Kristyanto, A., Hidayatullah, M. F., Gusti, I., Ketut, A., & Handayani, R. (2022). *Analysis of The Linkages Between The Standard of Sports Facilities, Allocation of Learning Time, and The Number of Students With The Implementation of Physical Education: A Case Study In Indonesia*.

- Salahudin, Nurgufriani, A., & Muhammad, M. (2024). *Fostering Exemplary Character Through Physical Activities in Physical Education Learning*. *Champions: Education Journal of Sport, Health, and Recreation*, 2(3), 66–71. <https://doi.org/10.59923/champions.v2i3.275>
- Suharyanto H. Soro, A. R. A. I. R. R. (2024). *Manajemen Pembiayaan Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa*. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Wahab, A., & Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, J. (2021). *Indonesian Journal for Physical Education and Sport Manajemen Pembinaan Ekstrakurikuler Sepakbola Di (ITE) College East Sigapore (Issue 2)*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Weerakoon, R. K. (2016). *Human resource management in sports: A critical review of its importance and pertaining issues*. *Physical Culture and Sport, Studies and Research*, 69(1), 15–21. <https://doi.org/10.1515/pcssr-2016-0005>
- Yasmin Siti S, A. K., Ulwani Adh Dhuha, Z., Aimar, D., Agung Saputra, D., Taufik Maulana Rifki, M., Nurfaidah, T., Whilky Rizkylanfi, M., & Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, P. (2024). *The Role of Physical Education in Forming Student Character Education (Systematic Literature Review)*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. <https://doi.org/10.58258/jime.v10i1.6538/http>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.